

**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR  
DALAM MENGANTISIPASI KEKERASAN SEKSUAL  
ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

**INTAN AYUNDA  
NPM :1711070016**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR  
DALAM MENGANTISIPASI KEKERASAN SEKSUAL  
ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh

**INTAN AYUNDA**  
**NPM :1711070016**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd.

Pembimbing II: Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

## **ABSTRAK**

### **PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM MENGANTISIPASI KEKERASAN SEKSUAL ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**Oleh :  
INTAN AYUNDA**

Kekerasan seksual merupakan bentuk kontak seksual atau bentuk lain yang tidak diinginkan secara seksual. Kekerasan seksual biasanya di sertai dengan tekanan psikologis atau fisik. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian pengembangan media buku cerita bergambar dalam mengantisipasi kekerasan seksual anak. Tujuannya untuk menjelaskan pemahaman kepada anak tentang antisipasi kekerasan seksual.

Perbedaan buku cerita bergambar ini dengan buku cerita bergambar pada umumnya adalah buku cerita bergambar ini tentang pendidikan seks yang menceritakan mengenai antisipasi kekerasan seksual anak untuk mengajarkan nilai sosial dan mengajarkan pemahaman anak mengenai pendidikan seks yang pada umumnya masih sangat jarang sekali buku cerita bergambar dengan tema pendidikan seks seperti ini

Jenis penelitian ini merupakan penelitian R&D yang mengadopsi pengembangan dari Borg & Gall. Produk yang di hasilkan berupa media buku cerita bergambar dalam mengantisipasi kekerasan seksual anak. Proses pengembangan media buku cerita bergambar tersebut mengikuti 7 langkah dari modifikasi langkah Sugiyono dan langkah Borg & Gall. Buku cerita bergambar di validasi oleh 3 validator yaitu ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Skor rata-rata yang di peroleh dari hasil validasi adalah sebesar 3.77 dan presentase 94% dengan kategori valid atau layak di gunakan pada tahap uji coba.

Uji coba di lakukan kepada 10 orang anak untuk mengetahui pendapat anak mengenai pemahaman tentang antisipasi kekerasan seksual. Dari hasil uji coba yang di lakukan peneliti di dapatkan hasil 87,5% dengan kategori sangat layak, semua anak menyukai buku

cerita bergambar yang di baca. Buku cerita bergambar yang di hasilkan oleh peneliti mudah di pahami dan anak memahami sikap antisipasi terhadap kekerasan seksual.

**Kata kunci: buku cerita bergambar, kekerasan seksual**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Mengantisipasi Kekerasan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun**  
**Nama : Intan Ayunda**  
**Npm : 1711070016**  
**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**  
**Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang  
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**  
**NIP. 196906081994032001**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP. 196208231999031001**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP. 196208231999031001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM MENGANTISIPASI KEKERASAN SEKSUAL ANAK USIA 5-6 TAHUN.** Disusun oleh: **INTAN AYUNDA, NPM: 1711070016,** Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini.** Telah di Munaqosyahkan pada hari/tanggal: **Senin, 21 Juni 2021**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I (.....)  
**Sekretaris** : NeniMulya, M.Pd.I (.....)  
**PengujiUtama** : Dra. Hj. Istihana, M.Pd (.....)  
**PembahasPendamping I** : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd (.....)  
**PembahasPendamping II** : Dr. H. AgusJatmiko, M.Pd (.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd.**  
NIP. 195408281988032002

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ  
جَلْبِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

**Artinya:** Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (Q.S Al- Ahzab:59)



## PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas ridho dan segala nikmat dan karunianya sehingga, kemudahan dan kelancaran menuntunku dalam perjalanan menimba ilmu.

Terima kasih Kepada orang-orang yang sangat berjasa dan berharga dalam hidupku.

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Ichsan dan Ibu Miratmi yang telah memberikan dorongan, dukungan, cinta dan kasih sayang tanpa batas dan juga perhatian serta untaian do'a yang tiada hentinya dalam tiap jengkal kehidupanku. Beliaulah pelita hidupku.
2. Abang tersayang Khoirul Annam yang telah memberikan dukungannya berupa materi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
3. Adik tersayang Kevin Alfiandra dan Muhammad Alfatih yang selalu memberikan semangat.
4. Orang terdekat saya Geofanny Andre Andika yang telah membantu dan memberikan dukungannya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
5. Dosen-dosenku, terima kasih atas keikhlasannya, mencurahkan tenaga dan fikirannya untuk mendidik dan membimbingku kearah yang lebih baik, jasa- jasmu selalu terukir disanubari.
6. Dan Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung

## RIWAYAT HIDUP

Intan Ayunda, lahir di Desa Sukorejo, kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 3 Januari 1999. Peneliti merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Ichan dan Ibu Miratmi.

Penulis menempuh pendidikan Taman kanak – kanak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ambarawa pada tahun 2003, Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Sukorejo pada tahun 2005, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Ambarawa pada tahun 2011, Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Ambarawa Lampung pada tahun 2014. Pada tahun 2017, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi S1-PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) melalui jalur SPAN-PTKIN di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan alhamdulillahirobil'alamin puji syukur kepada Allah SWT. Tuhan seluruh alam yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, dan kenikmatan kepada penulis berupa kenikmatan jasmani maupun rohani, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul : “Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Mengantisipasi Kekerasan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun” tanpa ada halangan yang berarti. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan kepada kita semua selaku umatnya hingga akhir zaman nanti.

Penulis menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung telah dapat penulis selesaikan sesuai dengan target walaupun terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Keberhasilan ini tentu saja tidak dapat terwujud tanpa bimbingan, dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa hormat yang paling dalam penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta masukan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Para Validator yang telah berkenan membantu dalam proses validasi produk.
5. Kepala Sekolah dan Guru Tk Mandiri yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.

6. Teman-teman jurusan PIAUD angkatan 2017 paling utama teman sekelas ku dan semua pihak yang tak mungkin disebutkan satu persatu.

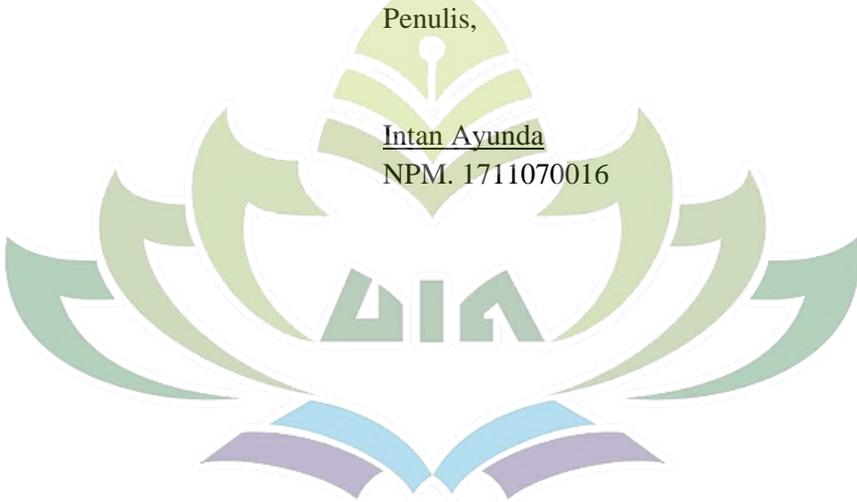
Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, yang disebabkan keterbatasan kemampuan ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai untuk itu kepada segenap pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada penulis dan umumnya kepada pembaca Amin.

Bandar Lampung, 5 maret 2021

Penulis,

Intan Ayunda

NPM. 1711070016



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis .....	9
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	10

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Media Pembelajaran .....	11
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	11
2. Kedudukan Media Dalam Sistem Pembelajaran.....	12
3. Manfaat Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini .....	13
4. Fungsi Media Pembelajaran.....	15
B. Buku Cerita Bergambar .....	16
1. Pengertian Buku Cerita Bergambar .....	16
2. Karakteristik Buku Cerita Bergambar .....	19
3. Fungsi Buku Cerita Bergambar .....	20

4. Manfaat Media Cerita Bergambar.....	21
C. Kekerasan Seksual Anak .....	22
1. Pengertian kekerasan seksual.....	22
2. Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kekerasan Seksual Pada Anak.....	23
3. Dampak Kekerasan Seksual Pada Anak .....	25
D. Peran Buku Cerita Bergambar Terhadap Antisipatif Kekerasan Seksual Pada Anak .....	26

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	27
B. Tujuan Penelitian dan Pengembangan.....	27
C. Lokasi Penelitian .....	27
D. Langkah – Langkah Penelitian dan Pengembangan .....	27
E. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	29
F. Jenis Data .....	34
G. Validator Penelitian.....	34
H. Instrumen Pengumpulan Data .....	35
I. Teknik Pengumpulan Data .....	36

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	39
1. Hasil Pengembangan Produk .....	39
2. Kelayakan Media.....	39
1. Potensi Masalah .....	39
2. Pengumpulan Data .....	40
3. Desain Produk .....	40
4. Validasi Produk .....	45
5. Revisi Desain.....	51
6. Uji Coba Skala Kecil .....	56
7. Uji Coba Lapangan.....	58
B. Pembahasan.....	60

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan ..... 63  
B. Saran ..... 63

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Desain Pengembangan Buku Cerita
- Tabel 2 : Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi
- Tabel 3 : Hasil Penilaian Validasi Ahli Media
- Tabel 4 : Hasil Penilaian Validasi Ahli Bahasa
- Tabel 5 : Hasil Penilaian Buku Cerita oleh Guru
- Tabel 6 : Uji Coba Skala Kecil
- Tabel 7 : Uji Coba Lapangan



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Validator Pengembangan Produk
- Lampiran 2 : Hasil Penilaian Validasi Produk
- Lampiran 3 : Media Buku Media Buku Cerita Bergambar
- Lampiran 4 : dokumentasi
- Lampiran 5 : hasil wawancara
- Lampiran 6 : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Mengadakan Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam pengertian yang sempit berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Program pendidikan anak usia dini sebaiknya memberikan stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan anak sebelum masuk kepada jenjang pendidikan selanjutnya. Manusia pada dasarnya merupakan makhluk belajar, oleh karena itu jangan memaksa anak untuk belajar. Tugas seorang pendidik adalah membawa sebanyak mungkin pengetahuan kedalam lingkungan kegiatan anak yang dapat memberikan pengalaman belajar baik di dalam ataupun keluar kelas. Salah satu cara yang dilakukan pendidik dalam menunjang proses belajar yang wajar bagi anak adalah seperti menyediakan fasilitas belajar, dan bermain. karena kegiatan belajar anak dilakukan belajar sambil bermain. Anak usia dini merupakan dasar awal yang menentukan kehidupan suatu bangsa yang akan datang, sehingga diperlukan persiapan generasi penerus bangsa mempersiapkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik dalam perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, moral agama dan seni. Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Dalam UU. NO. 23 Tentang Hak dan Kewajiban Anak Pasal 4 yaitu: “Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, dan berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dan kekerasan dan deskriminasi Perlindungan.<sup>1</sup>

Setiap terjadi kerusakan moral dalam masyarakat maka semua pihak menoleh pada lembaga pendidikan dan seakan-akan

---

<sup>1</sup>Mukhtar Latif. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2019)

menuduhnya tidak becus dalam mendidik anak. Mendidik pada dasarnya adalah tugas orangtua dengan melibatkan sekolah dan masyarakat. Tugas mendidik anak manusia pada dasarnya ada pada orangtuanya. Namun karena beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh orangtua dari masing-masing anak didik maka tugas ini kemudian diamanatkan kepada pendidik dilembaga pendidikan. Sekolah dan masyarakat memiliki kewajiban untuk mendukung pendidikan setiap generasi karena setiap generasi baru yang lahir akan menjadi bagian dari masyarakat.

Salah satu yang menjadi penciri masa usia dini adalah the golden age atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan tentang periode keemasan pada masa usia dini, ketika semua potensi anak berkembang paling cepat beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini, adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa trozt alter 1 (masa membangkang tahap 1). Pada masa ini anak usia dini membutuhkan pedamping yang tepat dan cukup dari orang-orang dewasa disekitar mereka, sehingga mereka dapat menumbuhkan dan mengembangkan semua aspek perkembangan seoptimal mungkin. Membangun pendidikan anak usia dini tidaklah sama seperti membangun pendidikan anak untuk usia sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini yang dikenal dengan pendidikan pra-sekolah adalah pendidikan melalui pemberian kesempatan bagi anak untuk dapat menikmati dunianya, yaitu dunia main. Main menjadi sarana untuk anak belajar sehingga dapat di katakana bahwa belajar anak usia dini adalah bermain. Setiap anak sebagian berkembang sebagaimana dengan anak lainnya, dan sebagian berkembang dengan cara yang beda-beda dengan anak lainnya. Kita sering memperhatikan keunikan anak-anak kita, tetapi para psikolog yang mempelajari perkembangan lebih tertarik pada karakteristik yang umumnya dimiliki oleh anak-anak demikian pula dengan guru yang harus mengelola dan mendidik sekelompok anak usia dini yng berumur setara. Sebagai manusia, setiap orang menempuh jalan kehidupan yang sama. Seperti tokoh besar Leonardo da Vinci, Joan of Arc, Martin

Luther King Jr, Madona dan anda sendiripun pernah mengalami masa kecil, bermain-main, menambah kosakata disaat belajar disekolah, dan menjadi lebih bebas pada saat menjelang remaja.<sup>2</sup>

Perkembangan individu merupakan pola gerakan atau perubahan yang secara dinamis dimulai dari pembuahan atau konsepsi dan terus berlanjut sepanjang siklus kehidupan manusia yang terjadi akibat dari kematangan dan pengalaman.<sup>3</sup> Pendidikan harus sesuai dengan perkembangan, Artinya pengajaran untuk anak-anak harus di lakukan pada tingkat yang tidak terlalu sulit dan terlalu menegangkan atau terlalu mudah dan menjemukan. Salah satu upaya pemerintah dalam rangka mengantisipasi kekerasan seksual di Indonesia yaitu melalui Langkah pemerintah cegah aksi pelecehan anak.

Menkokesra Agung Laksono menjelaskan, dalam rapat yang digelar Jumat (1/3) kemarin, dihasilkan sejumlah keputusan terkait kasus pelecehan anak. Beberapa langkah itu menyangkut koordinasi dengan institusi lain dan pemerintah daerah. “Pertama, Menurut Agung adalah penegakan hukum. Siapa pun pelaku pelecehan, harus dihukum secara maksimal. Efek jera harus ada, agar insiden pelecehan tidak terulang lagi. Kedua, politikus Golkar ini menghimbau agar masyarakat segera melapor bila melihat ada kejadian kekerasan seksual anak. Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak siap berada di garda terdepan untuk membantu korban dan mengawasi proses hukumnya. “Ini lembaga dibentuk di tiap daerah, di pusat juga ada. Ada di 190 kabupaten dan 27 provinsi,” terangnya. Ketiga, Agung meminta agar semua instansi memperhatikan semua aspek kebutuhan dari anak usia dini. Jangan sampai ada orangtua yang tidak memberikan perlindungan atau membiarkan mereka terlantar begitu saja. Kasus pelecehan atau kekerasan

---

<sup>2</sup>John W .Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), h. 40

<sup>3</sup> Nurhayati . 2019, *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah, PERKEMBANGAN INDIVIDU*, 2(1), 26-46

anak memang marak terjadi akhir-akhir ini. Dalam 9 hari terakhir, komnas PA menerima 12 aduan soal kasus ini.

Laporan angka kejadian kekerasan seksual terhadap anak (KSA) di Indonesia terus meningkat setiap tahun. Komnas Perlindungan Anak melaporkan bahwa terdapat 575 angka kejadian Kekerasan Seksual Anak pada tahun 2007. Pada tahun 2008 angka kejadian tersebut meningkat menjadi 626, tahun 2009 meningkat lagi menjadi 705. Tahun 2010 menjadi 926, peningkatan tajam terjadi pada tahun 2011 menjadi 1480 dan pada tahun 2012 meningkat lagi menjadi 1635 kasus. Hingga pertengahan tahun 2013 kasus kekerasan seksual anak di Indonesia yaitu sebanyak 1557 kasus.

LPSK (Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban) mencatat ada peningkatan kasus kekerasan seksual pada anak yang terjadi sejak 2016 sejumlah 25 kasus, lalu meningkat pada 2017 menjadi 81 kasus, dan puncaknya pada 2018 menjadi 206 kasus. Angka tersebut terus bertambah setiap tahun. Selain itu, Wakil Ketua LPSK Achmadi mengungkapkan kenaikan juga terjadi pada permohonan perlindungan dan bantuan hukum tindak pidana kekerasan seksual pada anak. Menurutnya, pada 2016, ada 35 korban, lalu meningkat pada 2017 sejumlah 70 korban, dan sebanyak 149 korban pada 2018. "Sampai dengan bulan Juni 2019 telah mencapai 78 permohonan terhadap kasus kekerasan seksual terhadap anak," ungkap Achmadi. Kemudian Achmadi juga mengungkapkan pelaku kekerasan seksual terhadap anak didominasi oleh orang terdekat sebesar 80,23 persen. Sedangkan menurutnya, 19,77 persen dilakukan oleh orang tidak dikenal. "Pelaku kekerasan seksual sebagaimana diketahui adalah orang-orang yang mempunyai hubungan dengan korban atau dikenal oleh korban, sangat sedikit peristiwa kekerasan seksual yang dilakukan oleh orang yang sama sekali tidak dikenal oleh pelaku," ucapnya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Matius Alfons – detikNews, LPSK: Kasus Kekerasan Seksual pada Anak Meningkat Tiap Tahun, Rabu, 24 Jul 2019

Pada Hakikatnya memberikan anak buku cerita tidak hanya sekedar memberikan buku dengan gambar menarik tetapi juga dimaknai sebagai proses pembentukan dan bisa menanamkan karakter kebangsaan. Pembentukan karakter terbaik pada anak usia dini menjadi hal yang begitu penting karena merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan eksistensi bangsa. Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter siswa. Sebagai sebuah lembaga, sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik siswa agar pintar, cerdas, serta memiliki karakter positif.<sup>5</sup>

Sinta Tan Lung yang berjudul “ Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Seks Untuk Keterampilan Membaca Kelas III SD” Pemberian pendidikan seks dapat dilakukan dengan memberikan anak buku bacaan yang tepat untuk mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan produk buku cerita bergambar berbasis pendidikan seks untuk anak SD dan mengetahui bagian tubuh yang sensitif yang tidak boleh disentuh oleh oranglain. Berdasarkan hasil validasi yaitu, (1) validasi pakar memperoleh skor 4,35 (2) validasi guru kelas III SD memperoleh skor 4,47 (3) subjek uji coba dengan skor memperoleh 4,19 rata – rata skor validasi yaitu 4,33 dengan kategori “sangat baik”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan produk buku cerita bergambar yang dikembangkan layak untuk digunakan.<sup>6</sup>

Fransisca Atika Pratiwi yang berjudul buku cerita bergambar yang berbasis pendidikan seks untuk siswa dikelas 4 SDN Ngelengking dengan hasil penelitian berdasarkan hasil validasi, skor rata-rata yang diperoleh dari hasil validasi sebesar 3,84 dengan kategori “Baik” sehingga layak digunakan pada tahap uji coba. Uji coba terbatas dilakukan kepada 8 orang siswa

---

<sup>5</sup>Titin Diah Soelistyarini, *Cerita Anak dan Pembentukan Karakter*, Universitas Airlangga, (Lokakarya Pembentukan Karakter Bangsa : 2019), h.4

<sup>6</sup>Sinta Tan Lung.” *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Seks Untuk Keterampilan Membaca Kelas III SD*”( 23 maret 2018)

untuk mengetahui pendapat siswa mengenai kualitas buku cerita. Dari hasil uji coba yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa kualitas buku cerita bergambar yang telah dihasilkan tergolong dalam kategori “Sangat baik” dari skor rata-rata 4,05” Berdasarkan paparan hasil penelitian terdahulu dapat penulis simpulkan bahwa pengembangan media buku cerita bergambar dapat dengan mudah untuk menyampaikan pesan melalui gambar.<sup>7</sup>

Rustika Chandra yang berjudul pengembangan media buku cerita bergambar Flipbook untuk peningkatan hasil belajar pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan hasil penelitian validasi 1. Media pembelajaran ini menunjukkan kevalidan yang terbukti dengan presentase rata-rata dari a). validasi ahli isi (materi) 92,00% menyatakan sangat valid. b) hasil validasi ahli media desain pembelajaran 96,00% menyatakan sangat valid. c) hasil validasi ahli pembelajaran (Guru) 92,8% menyatakan sangat valid. 2. Hasil Hasil presentase tingkat kevalidan pada uji coba kelas IV A SD I As-salam Malang menunjukkan 95% menyatakan sangat valid. 3. Dari hasil analisis data melalui rumus  $t_{hitung} = 3,657 > t_{tabel} = 2,056$ , sehingga terdapat perbedaan pada anak yang menggunakan media pembelajaran dengan yang tidak, maka hasil pengembangan yang telah dilakukan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Wahono Saputro yaitu berjudul Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Pembelajaran Membaca Kelas III Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma tahun 2017. Dengan hasil penelitian Validasi yang dilakukan oleh satu dosen ahli, satu guru kelas III, dan satu siswa kelas III, Skor rata-rata yang diperoleh dari hasil validasi sebesar 4,22 dengan kategori “Sangat Baik” sehingga

---

<sup>7</sup>Fransisca Atika Pratiwi. “ Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Seks Untuk Sd Kelas 4 SDN Ngelingking” (4 April 2018)

layak digunakan pada tahap uji coba. Hal ini dibuktikan dengan uji coba yang dilakukan kepada 6 orang siswa untuk mengetahui pendapat siswa mengenai kualitas buku cerita bergambar yang telah dihasilkan tergolong dalam kategori “sangat baik” dengan skor rata-rata 4,56.<sup>8</sup>

Perbedaan dari perancangan buku cerita bergambar ini dengan buku cerita bergambar pada umumnya adalah buku cerita bergambar ini tentang pendidikan seks yang menceritakan mengenai antisipasi kekerasan seksual anak untuk mengajarkan nilai sosial dan mengajarkan pemahaman anak mengenai pendidikan seks yang pada umumnya masih sangat jarang sekali buku cerita bergambar dengan tema pendidikan seks seperti ini. Hasil perancangan ini adalah buku cerita bergambar adaptasi dari pengertian cerita bergambar itu sendiri secara luas yaitu berisikan cerita informasi, gambar, dan konsep yang latarnya telah diubah menjadi lebih menarik dan modern agar lebih mudah dipahami oleh anak usia dini. Berdasarkan uraian di atas, maka dengan menggunakan media buku cerita bergambar dalam kegiatan pembelajaran dapat mengantisipasi kekerasan seksual anak. Karena dengan adanya kegiatan dengan menggunakan media buku cerita bergambar yang di gunakan guru, pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, sehingga anak dengan mudah untuk memahami isi cerita

Anak usia 5-6 tahun sudah mengenal bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh di sentuh. Pembelajaran seperti ini seharusnya segera dilakukan. Tetapi penulis menduga masih banyak guru yang belum menerapkannya, Maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan produk buku cerita bergambar yang di dalamnya terdapat cara anak untuk mengantisipasi kekerasan dan pelecehan seksual dengan disertai gambar yang menarik dan mudah dipahami. Alasan memilih judul karena di Indonesia marak terjadinya pelecehan seksual

---

<sup>8</sup> Wahono Saputro, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Kelas III SD. (28 September 2018)

terhadap anak dibuktikan dengan pernyataan-pernyataan diatas dan data-data yang ada, maka disini penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Mengantisipasi Kekerasan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka dapat di identifikasikan permasalahan di TK Mandiri Sukorejo sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran yang kurang bervariasi
- 2) Respon guru dalam menghadapi anak yang bermasalah
- 3) Suasana pembelajaran yang tidak menyenangkan, anak tampak tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran
- 4) Belum terdapat media buku untuk mengantisipasi kekerasan seksual anak.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti hanya membatasi permasalahan pada buku cerita bergambar yang digunakan dalam mengantisipasi kekerasan seksual anak. Pemahaman anak terhadap pendidikan seks yang berisi pesan buku cerita di batasi pada bagian - bagian wilayah pribadi, pentingnya menjaga diri, menghindari hal – hal yang dapat berpotensi terjadinya pelecehan atau kekerasan seksual seperti berhati-hati dengan orang disekitar yang sekiranya mencurigakan.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media buku cerita bergambar dalam mengantisipasi kekerasan seksual anak?
2. Bagaimana kelayakan media buku cerita bergambar dalam mengantisipasi kekerasan seksual anak?
3. Bagaimana respon siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar dalam mengantisipasi kekerasan seksual?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

1. Memaparkan proses pengembangan Buku Cerita Bergambar Dalam Mengantisipasi Kekerasan Seksual Anak.
2. Menjelaskan pemahaman kepada anak tentang cara mengantisipasi kekerasan seksual.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan informasi bagi peneliti dan pembaca dalam hal pemahaman kekerasan seksual berupa buku cerita bergambar dalam mengantisipasi kekerasan seksual. sebagai upaya pendidikan Indonesia khususnya untuk antisipasi kekerasan seksual pada anak

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan dan mendorong siswa untuk memahami cara mengantisipasi kekerasan seksual anak.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi bagi guru untuk menambah pengetahuan serta membuka kesadaran tentang antisipasi terhadap kekerasan seksual anak.

## G. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Mengantisipasi Kekerasan Seksual Anak di TK Mandiri Sukorejo.

2. Subjek Penelitian

10 anak, kelas B usia 5-6 tahun di TK Mandiri Sukorejo.

3. Wilayah Penelitian

TK Mandiri Sukorejo

4. Waktu Penelitian

Semester ganjil tahun ajaran 2020-2021

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Media Pembelajaran

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin *medius* dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Garlach dan Ely media itu adalah manusia, materi yang membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik punya motivasi untuk meraih pengetahuan dan sikap. Dalam pengertian guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.<sup>9</sup> Menurut Djamarah media merupakan alat bantuapa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Heinich, dan kawan-kawan mengemukakan istilah *medium* sebagai perantara yaitu (*a source*) perantara sumber pesan dengan (*a receiver*) penerima pesan, Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed material*), komputer dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*messages*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Heinich juga mengaitkan hubungan antara media dengan pesan dengan metode (*methods*).

Selain pengertian dari uraian diatas, masih terdapat pengertian lain yang dikemukakan oleh beberapa ahli, yaitu sebagai berikut:

1. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran
2. Sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide dan sebagainya.

---

<sup>9</sup> Mukhtar Latif dkk, *Orentasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi* (Jakarta :Kencana Peranan Group, 2019), h. 151

3. Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk teknologi perangkat kerasnya.<sup>10</sup>

Media pembelajaran selalu terdiri dari dua unsur penting, yaitu unsur perangkat keras (Hardware) dan unsur pesan yang di bawanya (Software) Dengan demikian, media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tetapi pesan atau informasi pesan yang dibawakan oleh media tersebut.<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat digunakan sebagai perantara atau pengantar materi pelajaran dan pengetahuan guna mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya penggunaan media yang kreatif akan memperbesar kemungkinan anak untuk belajar lebih banyak dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan pembelajaran. Media dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini berarti media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan serta dijadikan bahan dan alat untuk bermain, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian anak sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri anak.

## 2. Kedudukan Media dalam Sistem Pembelajaran

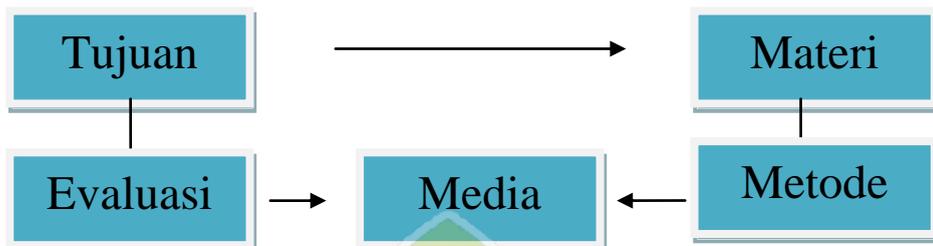
Sistem adalah suatu totalitas yang terdiri dari sejumlah komponen atau bagian yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Pembelajaran dikatakan sebagai sistem karena didalamnya mengandung komponen yang saling berkaitan untuk untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Komponen-komponen tersebut

---

<sup>10</sup> Ibid., 153

<sup>11</sup> Rudi Susilana, Cepi Riyana, *Media pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2019), h.5

meliputi tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Masing-masing komponen saling berkaitan erat merupakan satu kesatuan.<sup>12</sup> Untuk lebih memahami sistem pembelajaran lihatlah gambar di bawah ini :



Proses perancangan pembelajaran selalu diawali dengan perumusan tujuan instruksional khusus sebagai pengembangan dari tujuan instruksional umum. Dalam kurikulum 2006 perumusan indikator selalu merujuk pada kompetensi dasar dan kompetensi dasar selalu merujuk pada standar kompetensi. Usaha untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang tepat dan sesuai karakteristik komponen penggunaannya. Setelah itu guru menentukan alat dan melaksanakan evaluasi.

Hasil dari evaluasi dapat menjadi bahan masukan atau umpan balik kegiatan yang telah dilaksanakan. Apabila ternyata hasil belajar siswa rendah, maka kita mengidentifikasi bagian-bagian apa yang mengakibatkannya. Khususnya dalam penggunaan media, maka perlu melihat bagaimana efektivitas apakah yang menjadi faktor penyebabnya.

### 3. Manfaat Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini

Banyak manfaat yang diperoleh dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran, yakni:

---

<sup>12</sup> Ibid, h. 6-7

- a. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Misalnya objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu dapat ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, dan lain-lain. Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain
- b. Meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar.
- c. Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar
- d. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan.
- e. Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- f. Memberikan perangsang, pengalaman dan persepsi yang sama bagi siswa.
- g. Pesan/informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, konkrit, dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka (verbalistik).<sup>13</sup>

Sementara itu Kemp dan Dayton mengemukakan beberapa manfaat media yaitu:

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teoribelajar.
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat di perpendek.
- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

---

<sup>13</sup> Bandu Zaman, Cucu Eliyawati, "*Media Pembelajaran Anak Usia Dini*". (Makalah Program Pendidikan Profesi Guru Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2020), h. 4.

- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun diperlukan
- g. Sikap positif siswa terhadap materi pelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- h. Peranan guru ke arah yang positif.<sup>14</sup>

#### 4. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat mempermudah proses penerimaan materi pelajaran yang disampaikan dan sudah tentu akan mempermudah pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan anak akan termotivasi dalam mempelajari materi bahasan.<sup>15</sup> Namun walau bagaimanapun, sebaik apapun media pembelajaran yang digunakan, tetap mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dan tidak bisa menggantikan peran guru seutuhnya. Artinya, media tanpa guru adalah suatu hal yang sulit meningkatkan kualitas pembelajaran, dan peranan guru masih tetap diperlukan sekalipun media telah merangkum semua bahan pembelajaran yang diperlukan anak.

Secara garis besar fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

##### a. Fungsi Umum

Media sebagai pembawa pesan (Materi) dari sumber pesan (Guru) ke penerima pesan (Peserta didik) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran

##### b. Fungsi Khusus

- a) Untuk menarik perhatian murid
- b) Untuk memperjelas penyampaian pesan
- c) Untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan biaya

---

<sup>14</sup> Ibid. h. 6

<sup>15</sup> Herlina Apriyanti, *Fungsi Media Pembelajaran*, Universitas PGRI Jogjakarta, 2017, h. 3-7

- d) Untuk menghindari terjadinya verbalisme dan salah tafsir
- e) Untuk mengaktifkan dan mengefektifkan kegiatan belajar peserta didik.

## **B. Buku Cerita Bergambar**

### **1. Pengertian Buku Cerita Bergambar**

Buku bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Buku ini biasanya ditujukan kepada anak-anak. Bercerita merupakan salah satu kegiatan untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Bahwa bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini karena melalui cerita anak dapat menjadi fondasi dasar kemampuan berbahasa, meningkatkan kemampuan komunikasi, meningkatkan kemampuan mendengar, menambah wawasan, mengembangkan imajinasi, jiwa petualang dan media untuk menanamkan nilai moral dan membentuk karakter.<sup>16</sup> Gambar berperan penting dalam proses belajar membaca dan menulis. Buku bergambar lebih memotivasi mereka dalam belajar. Dengan buku bergambar yang baik, maka anak-anak akan terbantu dalam proses memahami dan memperkaya pengalaman dari cerita.<sup>17</sup> Cerita adalah salah satu hal yang disukai anak, dalam bercerita ada Sesuatu yang anak dapat seperti motivasi, pengembangan bahasa, moral dan nilai-nilai kehidupan pada anak dan sebagainya. cerita atau kisah juga terdapat didalam Al- Quran, sebagaimana firman Allah Swt.

---

<sup>16</sup> Djoko Adi Walujo, Anies Listyowati, *Kompendium Paud Memahami Paud Secara Singkat*. (Depok : Prenadamedia Group, 2017) h. 36

<sup>17</sup> Arief S, Sadiman, Dkk, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, ( Jakarta, Pt Raja Grafindo Persada, 2020 ), h31

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا  
يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ  
كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

“*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman*”(QS Yusuf : 111 ).<sup>18</sup>

Dari ayat diatas dapat dijelaskan, (Sesungguhnya pada kisah mereka itu terdapat yang dimaksud adalah kitab-kitab para rosul (pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal) Orang-orang yang berakal ini bukanlah Alqur'an. Ini bukanlah (Cerita yang dibuat-buat) sengaja dibuat-buat (akan tetapi) tetapi (Membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya). Kitab-kitab yang diturunkan sebelum al-qur'an (dan menjelaskan) menerangkan (segala sesuatu) yang di perlukan dalam agama (dan sebagai petunjuk) dari kesesatan ( dan rahmat bagi kaum yang beriman). mereka yang disebutkan secara khusus dalam ayat ini mengingat hanya mereka sajalah yang dapat mengambil manfaat al-qur'an bukan orang-orang selain mereka.<sup>19</sup> Bahwa dari penjelasan diatas yang berkaitan dengan cerita anak usia dini adalah cerita atau kisah yang merupakan suatu pengajaran atau pembelajaran bagi manusia, sehingga cerita itu merupakan suatu yang baik untuk anak tidak hanya anak mendapat suatu pembelajaran tetapi juga anak dapat mengembangkan imajinasi, motivasi dan sebagainya dalam bercerita biasanya guru menggunakan media

<sup>18</sup> Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2018) h. 1

<sup>19</sup> JavanLabs. *Tafsir Al-qur'an dan Hadist*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019)h.65

untuk menarik perhatian anak agar anak lebih fokus dalam mendengarkan cerita atau membacanya, salah satunya adalah buku cerita bergambar.

Buku cerita bergambar merupakan buku yang dimana isi setiap halaman lebih didominasi oleh gambar meskipun masih terdapat teks dalam buku tersebut untuk mengetahui alur atau jalan dari cerita yang sedang dibaca. Penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini dapat membuat anak menjadi tertarik dengan cerita dengan adanya gambar yang tersedia, selain itu dengan menggunakan buku cerita bergambar anak akan berimajinasi dapat mengembangkan kemampuan anak yang lainnya. Gambar – gambar yang digunakan sebagai ilustrasi dalam buku cerita ditunjukkan agar cerita lebih hidup dan komunikatif dengan pembacanya.<sup>20</sup> Buku bergambar (*Picture books*) dapat menunjukkan pada pengertian yang beragam. Dalam pengertian sempit ia mungkin sekedar dilihat sebagai format buku bergambar, artinya buku-buku yang didalamnya ada gambar- gambarnya, sedangkan dalam pengertian luas ia dapat mencakup berbagai jenis buku bergambar seperti buku cerita bergambar (*picture story books*), buku informasi (*informational books*), buku konsep (*concept books*), buku berhitung (*counting books*), dan lain-lain.

Jadi buku bergambar adalah buku cerita anak yang didalamnya terdapat. Jika buku alfabet, buku berhitung, buku berkonsep dimaksudkan untuk bacaan anak yang benar-benar berusia awal, buku bergambar diberikan kepada anak pada usia awal sampai usia yang lebih besar, bahkan tidak jarang juga untuk orang dewasa. Dengan demikian buku-buku anak-anak sebaiknya diperkaya dengan gambar, baik gambar sebagai alat penceritaan maupun gambar sebagai ilustrasi.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta ,Direktorat Jendral Pendidikan Islam :2017) .h . 225

<sup>21</sup> Rothlein, *Pendidikan guru sekolah dasar* ,(Makassar: Program study pendidikan guru sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Makassar, 2016).h.88

Bahwa buku bergambar adalah sebuah buku yang menyejajarkan cerita dengan gambar. Kedua elemen ini bekerja sama untuk menghasilkan cerita dengan ilustrasi gambar. Biasanya buku – buku bergambar dimaksudkan untuk mendorong ke apresiasi dan kecintaan terhadap buku. Selain ceritanya secara verbal harus menarik, buku harus mengandung gambar sehingga mempengaruhi minat siswa untuk membaca cerita. Oleh karena itu, gambar dalam cerita anak- anak harus hidup dan komunikatif. Gambar dalam cerita anak-anak harus sesuai dengan tema, latar, perwatakan, dan *plot* dalam cerita. Begitu pula sebagai ilustrasi dalam buku cerita bergambar (*picture story book*) berfungsi untuk mengilustrasikan pelaku, latar, dan kegiatan yang dipakai untuk membangun rangkaian cerita (*plot*) dari suatu cerita. Buku bergambar yang bagus dapat memberi kesenangan/hiburan dan pengalaman estetik kepada anak.<sup>22</sup>

## 2. Karakteristik Buku Cerita Bergambar

Dalam memilih buku cerita ada hal untuk memilih yang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak ada beberapa kriteria buku cerita bergambar menurut para ahli, “ Menurut Efendi, Bangsa dan Yudani mengatakan bahwa kriteria buku cerita yang baik memiliki : 1) tampilan visual buku dirancang menggunakan tampilan full color, 2) tampilan visual buku lebih didominasi gambar dibanding teks, 3) jenis huruf pada buku cerita memiliki tingkat terbaca yang baik bagi anak – anak, 4) judul buku cerita mewakili seluruh isi cerita dan menarik minat anak untuk membaca lebih lanjut, 5) tampilan warna mampu memberikan kesan dan mudah ditangkap oleh indra penglihatan anak.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>*Ibid.* 227

<sup>23</sup> Mira Dewi Lestari, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Jujur dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Rendah”, ( Skripsi Program Sastra Satu Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta: 2018 ) , h 37

### 3. Fungsi Buku Cerita Bergambar

Mitchell menunjukkan beberapa fungsi dan pentingnya buku cerita bergambar bagi perkembangan anak sebagai berikut :

- a. Buku cerita bergambar dapat membantu anak dalam perkembangan emosi.
- b. Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk belajar tentang dunia, menyadarkan anak tentang keberadaan dunia ditengan masyarakat danalam
- c. Buku cerita bergambar dapat membantu anak belajar tentang orang lain, hubungan yang terjadi, pengembangan perasaan
- d. Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk memperoleh kesenangan
- e. Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk mengapresiasi keindahan
- f. Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk menstimulus imajinasi.<sup>24</sup>
- g. Buku cerita bergambar memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis.

Kedua elemen ini adalah elemen penting dalam cerita. Buku-buku ini didalam nya terdapat berbagai tema yang sering didasarkan pada pengalaman kehidupan sehari-hari anak. Karakter dalam buku dapat berupa manusia atau binatang. Di sini ditampilkan kualitas manusia, karakter, dan kebutuhan, sehingga anak-anak akan memahami dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadinya. Buku cerita yang diilustrasikan dan ditulis dengan baik akan memberikan kontribusi pada perkembangan sastra anak.

---

<sup>24</sup> Rustika Candra, “ *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Flipbook Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar Islam AS – Salam Malang* “, ( Skripsi Program Sastra Satu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019 ), h 28

Buku bergambar yang baik memuat elemen intrinsik sastra, seperti alur, struktur yang baik, karakter yang baik, perubahan gaya, latar, dan tema yang menarik. Buku ini dapat menimbulkan imajinatif orisonal dan mempersiapkan stimulus berpikir kreatif. Buku cerita bergambar dapat memberikan apresiasi bahasa dan mengembangkan komunikasi lisan, mengembangkan proses berpikir kognitif, ungkapan perasaan, dan meningkatkan kepekaan seni.<sup>25</sup>

#### 4. Manfaat Media Cerita Bergambar

Media cerita bergambar termasuk kedalam jenis media gambar, sehingga memiliki manfaat sama seperti media gambar pada saat proses pembelajaran. Hamalik dalam Alfiah dan Yunarko menyatakan bahwa gambar memiliki sejumlah mnafaat. Manfaat tersebut antara lain:

- a. Dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu masalah karena itu bernilai terhadap semua pelajaran disekolah.
- b. Bernilai ekonomis, mudah didapat dan murah
- c. Mudah di gunakan baik perseorangan ataupun kelompok, satu gambar dapat digunakan beberapa siswa dalam satukelas.

Sulistiyowati berpendapat bahwa manfaat yang di dapat dalam proses belajar membaca dengan menggunakan media buku cerita bergambar adalahanak dapat memahami isi cerita melalui gambar sehingga anak dapat lebih termotivasi dan tertarik untuk membaca dan mengetahui isi cerita.<sup>26</sup> Bertolak pada uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat penggunaan media buku cerita bergambar adalah

---

<sup>25</sup> Abd. Hafid, *Pembelajaran Apresiasi Sastra (Cerita) di Kelas Rendah SD* (Makassar: Program study pendidikan guru sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Makassar, 2020).h. 88-89

<sup>26</sup> Asri Galih Cempaka, "Pengembangan Media Story Pictures Dalam Pengembangan Membaca", 2019, h. 23

dapat memperjelas penguasaan dan pemahaman anak mengenai pesan bacaan yang ingin disampaikan.

## C. Kekerasan Seksual Anak

### 1. Pengertian kekerasan seksual

Pengertian kekerasan menurut Terry E. Lawson (dalam Huraerah, 2007), psikiater internasional yang merumuskan definisi tentang child abuse ada empat macam, yaitu *emotional buse*, *verbal abuse*, *physical abuse*, dan *sexual abuse*.<sup>27</sup> Sedangkan istilah child abuse adalah istilah yang biasa digunakan untuk menyebut kekerasan terhadap anak. Richard J. dalam Encyclopedia Article from Encartamengartikan kekerasan terhadap anak adalah *perbuatan sengaja yang menimbulkan kerugian atau bahaya terhadap anak-anak secara fisik maupun emosional*. Istilah child abuse meliputi berbagai macam bentuk tingkah laku, dari tindakan ancaman fisik secara langsung oleh orangtua atau orang dewasa lainnya sampai kepada penelantaran kebutuhan-kebutuhan dasar anak. Menurut Endah Dwi Retno dan Sarlito Wirawan Sarwono Kekerasan seksual meliputi mencolek, meraba, menyentuh hingga melontarkan kata-kata berorientasi seksual pada anak- anak. Ini diperparah dengan tindakan pencabulan, pemerkosaan, sodomi, dan sejenisnya. Salah satu kekerasan padahal pedofilia, yaitu ketertarikan seksual dengan stimulus yang tidak biasa yaitu pada anak-anak.<sup>28</sup> Sementara itu, Barker mendefinisikan child abuse, sebagai kekerasan terhadap anak adalah tindakan melukai yang berulang-ulang secara fisik dan emosional terhadap anak yang ketergantungan, melalui desakan hasrat, hukuman badan yang tak terkendali, degradasi dan cemoohan

---

<sup>27</sup>Tateki Yoga Tursilarini, 2017, Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, *Dampak Kekerasan Seksual Di Ranah Domestik Terhadap Keberlangsungan Hidup Anak*, Vol. 41, No. 1

<sup>28</sup> Endah.et. al. *Profil kepribadian pria pedofilia*. 2017, h. 21

permanen atau kekerasan seksual, biasanya dilakukan para orangtua atau pihak lain yang seharusnya merawat anak.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kekerasan Terhadap Anak

Terjadinya kekerasan terhadap anak disebabkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhinya demikian kompleks, seperti yang dijelaskan oleh beberapa pakar berikut ini. Menurut Suharto kekerasan terhadap anak umumnya disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari anak sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari kondisi keluarga dan masyarakat, seperti:

- 1) Anak mengalami cacat tubuh, retardasi mental, gangguan tingkah laku, autisme, anak terlalu lugu, memiliki temperamen lemah, ketidaktahuan anak terhadap hak-haknya, anak terlalu tergantung kepada orang dewasa.
- 2) Kemiskinan keluarga, orangtua menganggur, penghasilan tidak cukup, banyak anak.
- 3) Keluarga tunggal atau keluarga pecah (broken home), misalnya perceraian, ketiadaan ibu untuk jangka panjang atau keluarga tanpa ayah dan ibu tidak mampu memenuhi kebutuhan anak secara ekonomi.
- 4) Keluarga yang belum matang secara psikologis, ketidaktahuan mendidik anak, harapan orangtua yang tidak realistis, anak yang tidak diinginkan, anak yang lahir diluar nikah.<sup>29</sup>

Sementara itu, faktor-faktor yang mengakibatkan adanya penyimpangan dalam perilaku seorang anak di bawah umur cukup beragam dan bercabang, yang tidak mungkin di

---

<sup>29</sup> Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak Edisi Keempat*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), h. 51

ringkas menjadi satu atau dua faktor saja. Namun, kebanyakan dari analisis dan pendapat orang di zaman sekarang cenderung pada satu faktor saja yaitu lingkungan yang rusak, dengan asumsi bahwa lingkungan itu terbentuk dari berbagai percampuran yang memunculkan penyimpangan dalam kehidupan seorang anak. Dengan demikian, kefakiran, sikap materialistis, tuna wisma, tempat tinggal yang sempit, dan pendidikan yang salah merupakan sejumlah faktor lingkungan yang bermuara pada penyimpangan tersebut.<sup>30</sup>

Bagaimanapun, seorang peneliti tidak mungkin menyempitkan beragam pengaruh tersebut menjadi satu faktor saja, sebab ia tidak bisa memandang masalah penyimpangan anak tersebut seperti permasalahan akhlak yang lain hanya bersumber dari lingkungan yang tidak kondusif (mendukung) semata. Perkembangan seorang individu tidak mungkin dilepaskan dari pengaruh hormon dan sifat-sifat genetik yang diwariskan oleh ayah dan kakeknya. Saya akan berusaha untuk menjelaskan pengaruh genetika tersebut dalam membentuk kepribadian seorang anak. Juga tentang ketidakteraturan (gejolak hormonal) seorang individu, dan lingkungan buruk yang memunculkan masalah penyimpangan seksual dikalangan anak usia puber dan remaja.<sup>31</sup>

Tidak di sangkal bahwa di antara masalah-masalah itu dan ketiga faktor tersebut memiliki kaitan yang jelas. Hanya saja, lingkungan memiliki porsi sangat besar. Ia, seperti yang telah saya katakan, merupakan pencampuran dari berbagai faktor yang tidak hanya mempengaruhi masalah, melainkan juga bias berpengaruh secara positif terhadap faktor-faktor lainnya, yang pada akhirnya akan mampu memberikan arahan baru pada anak usia puber dan pada remaja. Dengan

---

<sup>30</sup> Nelva Rina, dkk. "Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap remaja terhadap seks" 2018, h 31

<sup>31</sup> *Ibid*

demikian, sebagaimana lingkungan yang buruk dapat merusak para remaja, begitu pula lingkungan yang baik akan mampu memperbaiki pengaruh paling pertama yang diterima oleh seorang individu, yakni pengaruh genetiknya. Dan lingkungan yang baik juga bisa menguasai pengaruh kedua yang terdiri dari beragam faktor, misalnya iklim yang sesuai, baik yang akan membantunya pada kebaikan maupun kerusakan.

### 3. Dampak Kekerasan Seksual Bagi Anak

Dampak secara individu korban yang mengalami kekerasan dapat menimbulkan gangguan psikologis atau trauma pada korban, dan diasingkan keluarga dan tetangga, serta teman sebaya. Dampak psikologis bagi anak korban kekerasan seksual mengakibatkan anak mengalami 1) Emosi tidak stabil; 2) Cenderung diam, tidak mau keluar rumah; 3) Depresi, ketakutan, cemas; 4) Suka melamun; 5) Merasa malu dan minder terhadap teman-temannya. Dampak sosial bagi anak korban kekerasan seksual, diantaranya 1) Tidak bisa melanjutkan sekolah/putus sekolah; 2) Tidak mau bergaul dengan lingkungan sekitar; 3) Korban diasingkan oleh keluarga; 4) Diasingkan tetangga. Pada umumnya korban kekerasan mengalami luka fisik, psikis dan sosial, khususnya bagi korban kekerasan seksual berupa inses berdampak terhadap keberlangsungan keluarga, keberlangsungan hidup korban dan anak korban hasil inses tentang kejelasan status anak. Anak yang dilahirkan mengalami kelainan fisik dan psikis yaitu cacat/hidrocephalus (kepala membesar).<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Tateki Yoga Tursilarini, 2017, Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, *Dampak Kekerasan Seksual Di Ranah Domestik Terhadap Keberlangsungan Hidup Anak*, Vol. 41, No. 1

#### **D. Peran Buku Cerita Bergambar Terhadap Antisipatif Kekerasan Seksual Pada Anak**

Buku cerita bergambar adalah media pembelajaran grafis yang terdiri dari gambar, simbol, tulisan, ekspresi, dan pesan. Materi yang akan diberikan kepada anak akan diilustrasikan dalam gambar dan dibantu dengan cerita pendek sehingga anak tertarik serta lebih memahami konsep melalui gambar dan tulisan. Sebagaimana pendapat Mitchell dalam Fauziah (2009) yang menyatakan alur cerita dan ilustrasi gambar adalah unsur yang saling mendukung dalam sebuah cerita dan tidak dapat dipisahkan, sehingga buku cerita bergambar selain menyajikan alur cerita juga diberikan gambaran cerita tersebut melalui ilustrasi. Permasalahan kekerasan seksual dengan korban anak merupakan hal yang tidak mudah untuk diurai, persoalan tersebut menjadi semakin bertambah dengan tantangan untuk mengajarkan kepada anak sejak dini tentang pendidikan seksual sebagai bagian dari defend mechanis buku cerita bergambar ini berperan sebagai stimulasi guru dalam berdiskusi, memberikan contoh, dan membantu anak memahami permasalahan kekerasan seksual dalam berbagai situasi. Disamping itu dengan adanya buku cerita bergambar ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi guru untuk mengenalkan pendidikan seksual bagi anak usia dini dan sekolah dasar dikelas awal.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Avanti Vera Risti P.1 , Ega Asnatasia M.2017. The 5th Urecol Proceeding, *Buku Cerita Bergambar “Yuk, Ke Toilet Sendiri!” Pengembangan Media Pembelajaran Buku Untuk Pendidikan Seks Pada Anak Usia 2 – 4 Tahun*, Hlm.4

## DAFTAR PUSTAKA

- Mukhtar Latif. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2019)
- John W .Sanrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004)
- Titin Diah Soelistyarini, *Cerita Anak dan Pembentukan Karakter*, Universitas Airlangga, (Lokakarya Pembentukan Karakter Bangsa : 2019)
- Rustika Chandra, *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Flipbook Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV A SD* (29 september 2017)
- Sinta Tan Lung.” *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Seks Untuk Keterampilan Membaca Kelas III SD*”( 23 maret 2018)
- Fransisca Atika Pratiwi. “ Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Seks Untuk Sd Kelas 4 SDN Ngelingking” (4 April 2018)
- Mukhtar Latif dkk, *Orentasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi* (Jakarta :Kencana Peranan Group, 2019)
- Rudi Susilana, Cepi Riyana, *Media pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2019)
- Bandu Zaman, Cucu Eliyawati, “*Media Pembelajaran Anak Usia Dini*”. (Makalah Program Pendidikan Profesi Guru Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2020).
- Herlina Apriyanti, *Fungsi Media Pembelajaran*, Universitas PGRI Jogjakarta, 2017
- Djoko Adi Walujo, Anies Listyowati, *Kompendium Paud Memahami Paud Secara Singkat*. (Depok : Prenadamedia Group, 2017)

Arief S, Sadiman, Dkk, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, ( Jakarta, Pt Raja Grafindo Persada, 2020 )

Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2018)

JavanLabs. *Tafsir Al-qur'an dan Hadist*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019)

Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta ,Direktorat Jendral Pendidikan Islam :2017)

Rothlein, *Pendidikan guru sekolah dasar* ,(Makassar: Program study pendidikan guru sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Makassar, 2016)

Mira Dewi Lestari, “*Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Jujur dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Rendah*”, ( Skripsi Program Sastra Satu Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta: 2018 )

Rustika Candra, “ *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Flipbook Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar Islam AS – Salam Malang* “, ( Skripsi Program Sastra Satu Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019 )

Abd. Hafid, *Pembelajaran Apresiasi Sastra (Cerita) di Kelas Rendah SD* (Makassar: Program study pendidikan guru sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Makassar, 2020).h. 88-89

Asri Galih Cempaka, ”*Pengembangan Media Story Pictures Dalam Pengembangan Membaca*”, 2019

Tateki Yoga Tursilarini,2017, *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, Dampak Kekerasan Seksual Di Ranah Domestik Terhadap Keberlangsungan Hidup Anak*, Vol. 41, No. 1

Endah.et. al.*Profil kepribadian pria pedofilia*. 2017

- Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak Edisi Keempat*,  
(Bandung: Nuansa Cendekia, 2018),
- Nelva Rina, dkk. “*Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap remaja terhadap seks*” 2018,
- Tateki Yoga Tursilarini, 2017, *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, Dampak Kekerasan Seksual Di Ranah Domestik Terhadap Keberlangsungan Hidup Anak*,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, ( Bandung, Alfabet, 2018 )
- Noordiyah, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*” 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*  
(Bandung: Alfabeta, 2018)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif & Kuantitatif*  
(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2019)
- Muh Arief Pratama, “*Langkah –langkah penelitian dan pengembangan* 2017
- Arief S. Sadiman, et. Al. *Media Pendidikan, pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Pers, 2017)
- Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2018)
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Gina Rosginasari, *Pengembangan, Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual Pada Pembelajaran Ekstraksi di SMK N 2 Indramayu* ( Skripsi Program Sastra satu Universitas Pendidikan Indonesia: 2017 )
- Ardian Asyhari, Helda Silvia. *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika „Al- BiRuNi“* Vol 05 No 1, 2016, h.7.
- Riduwan , Sunarto, *Pengantar Statistika*, ( Bandung, : Alfabet, 2016 )

- Sinta Tan Lung. 2018. Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Seks Untuk Keterampilan Membaca Kelas III SD.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D, Bandung, Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2018. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara. Titin Diah Soelistyarini, 2011. Cerita Anak dan Pembentukan Karakter, Universitas Airlangga, Lokakarya Pembentukan Karakter Bangsa.
- Usep Kustiawan, 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Malang, Penerbit Gunung Samudra.
- Wahono Saputro, 2017. Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Kelas III SD.

